

INTEGRASI WAWASAN DUNIA KRISTEN DALAM ETOS KERJA

Multina Yusuf Tandi
Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebutuhan. Salah satu kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar dan paling kuat, karena kebutuhan fisiologis bermanfaat untuk mempertahankan hidup manusia. Kebutuhan fisiologis, antara lain seperti makanan, minuman, tempat tinggal, tidur dan oksigen.¹ Sebagian besar kebutuhan fisiologis dapat terpenuhi, jika manusia bekerja. Oleh karena itu, dengan bekerja manusia dapat menghasilkan uang untuk membeli kebutuhan fisiknya. Jadi, bekerja merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Tanpa bekerja, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Di dalam Alkitab, secara khusus dalam kitab Kejadian pasal satu menggambarkan Allah yang bekerja selama enam hari lamanya dan pada hari ketujuh Allah berhenti dan beristirahat. Allah melakukan pekerjaan dalam sebuah proyek luar biasa mengenai penciptaan alam semesta. Kemudian Allah menunjukkan bahwa manusia melanjutkan pekerjaan-Nya di taman Eden setelah Allah menciptakan seluruh alam semesta.² Kejadian 1:28 menyatakan tentang Allah yang memberikan mandat kepada manusia

¹Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 71.

²Timothy Keller, *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?: Menghubungkan Pekerjaan Anda Dengan Rencana Allah Bagi Dunia*, terj. Joeliani (Literatur Perkantas Jatim, 2020), 31.

untuk bekerja, yaitu memenuhi bumi dan menaklukkannya. Allah mengutus manusia, menjadi pekerja-Nya untuk meneruskan pekerjaan-Nya. Kata *menaklukkan* memberikan arti bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan baik, namun masih perlu dikembangkan, sehingga manusia perlu terus bekerja untuk menggali potensi besar yang ada di alam ciptaan.³

Mandat yang Allah berikan kepada manusia, pada akhirnya tidak dikerjakan dengan benar oleh manusia. Kejatuhan manusia dalam dosa telah merusak semuanya. Dosa tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang, tetapi juga kehidupan sosial manusia, secara khusus dalam pekerjaan.⁴ Mandat awal tentang bekerja yang diberikan Allah kepada manusia, mengalami perubahan sejak kejatuhan manusia sampai zaman sekarang. Manusia mulai membedakan hal-hal yang bersifat rohani dan tidak rohani. Hal-hal bersifat rohani yang dimaksud oleh manusia, seperti ibadah atau persekutuan, berdoa, membaca Alkitab, studi Alkitab, dan segala hal yang berhubungan dengan gereja. Hal yang berlainan daripada itu akan dipandang sebagai hal yang sekuler.⁵ Termasuk pekerjaan adalah hal sekuler atau tidak rohani bagi manusia.

Dari pemahaman ini, manusia telah menjadikan pekerjaan sebagai berhalwa dalam hidupnya. Dimulai dengan memisahkan pekerjaan itu dari hal yang bersifat rohani, kemudian menjadi pekerja yang serakah dan mengabdikan demi kesuksesan dan uang.⁶ Pekerjaan dilakukan hanya untuk mendapatkan materi demi memenuhi keinginan manusia dan bukan lagi kebutuhannya. Segala cara dilakukan, hal yang tidak benar dijadikan benar. Begitu pula sebaliknya, hanya demi memuaskan hawa nafsu mereka. Hampir semua manusia melakukan demikian, tanpa terkecuali orang Kristen. Orang yang mengaku Kristen diberikan mandat dan seharusnya menjadi utusan Allah

³Keller, 33.

⁴Keller, 85.

⁵Brian J. Walsh dan J. Richard Middleton, *Visi yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*, terj. Philip Dharmawirya dan Jessy Siswanto (Surabaya: Momentum, 2020), 112–13.

⁶Keller, *Apakah Pekerjaan Anda*, 125.

untuk menunjukkan perilaku yang benar dalam bekerja, justru menunjukkan perilaku yang menyimpang.

Salah satu penelitian yang dilakukan mengenai pemuridan dan dampaknya terhadap etos kerja alumni Kristen, menunjukkan hasil bahwa pemuridan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja para alumni Kristen.⁷ Pemuridan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah wawasan dunia seseorang, salah satunya mengenai etos kerja. Kondisi dunia yang semakin rusak karena dosa akan memberikan tantangan yang lebih besar bagi orang Kristen untuk menunjukkan etos kerja yang Alkitabiah. Oleh karena itu, wawasan dunia Kristen penting dan dapat menjadi solusi bagi orang Kristen untuk menolong mereka menunjukkan etos kerja yang Alkitabiah.

Berdasarkan pemaparan kondisi tersebut, makalah ini bertujuan untuk mengubah wawasan dunia yang dipahami oleh orang Kristen mengenai etos kerja dan memotivasi mereka untuk berjuang menunjukkan etos kerja yang Alkitabiah di tengah dunia yang sudah rusak. Oleh karena itu, wawasan dunia Kristen tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang membentuk etos kerja. James W. Sire juga mengatakan bahwa wawasan dunia Kristen percaya kepada Allah sebagai *ultimate reality*, maka wawasan dunia Kristen merupakan wawasan dunia yang lengkap.⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut, makalah ini melakukan studi kepustakaan. Pertama-tama, makalah ini menyampaikan tentang apa yang dimaksud dengan wawasan dunia Kristen dan etos kerja, lalu bagaimana etos kerja dalam wawasan dunia Kristen. Selanjutnya, makalah ini menunjukkan tantangan yang akan dihadapi dalam menerapkan wawasan dunia Kristen di dunia kerja, dan terakhir bagaimana mengaplikasikan etos kerja.

⁷Nyoman Mertayasa dan Pieter Sunkudon, "Pemuridan dan Dampaknya terhadap Etos Kerja Alumni Kristen di Kota Palu," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 10, no. 1 (Maret 2025): 60-74, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v10i1.446>.

⁸James W. Sire, *Semesta Pemikiran: Sebuah Katalog Wawasan Dunia Dasar*, terj. Irwan Tjulianto, ed. ke-4 (Surabaya: Momentum, 2005), 35.

Wawasan Dunia Kristen

Wawasan dunia adalah sebuah komitmen atau sesuatu yang berhubungan dengan hati. Wawasan dunia berasal dari hati manusia yang terdalam, sehingga wawasan dunia dapat dikatakan berorientasi pada spiritual. Jadi jika wawasan dunia berhubungan dengan hati yang berorientasi pada spiritual, maka seseorang perlu memahami bahwa kata hati yang dimaksud memiliki muatan yang sama dengan Alkitab. Dengan kata lain wawasan dunia seseorang yang berada dalam dirinya, akan mengendalikan pikiran dan menunjukkan tindakannya.⁹

Wawasan dunia Kristen merupakan pandangan yang Alkitabiah, yaitu wawasan dunia yang memiliki unsur penebusan Allah sebagai anugerah yang memerdekakan hati manusia dari berhala dan wawasan dunia yang tidak benar, yang diakibatkan karena dosa. Dalam buku *Wawasan Dunia*, David K. Naugle mengatakan, “Wawasan dunia di dalam perspektif Kristen mengandaikan eksistensi objektif dari Allah Trinitas yang karakter dasarnya membangun tatanan moral alam semesta dan yang firman, hikmat, dan hukum-Nya mendefinisikan dan mengatur semua aspek eksistensi ciptaan.”¹⁰ Wawasan dunia Kristen bukan hanya berbicara mengenai wawasan Alkitab yang dimiliki oleh orang Kristen, namun juga mencakup hati mereka. Jika seseorang memiliki wawasan dunia Kristen, maka dia akan tergerak untuk melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan Alkitab.

Etos Kerja

Kata etos, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Kemudian kata ini berkembang dan berubah menjadi kata yang penuh dengan makna. Misalnya menurut *Webster*

⁹Sire, 6.

¹⁰David K. Naugle, *Wawasan Dunia: Sejarah Sebuah Konsep: Sebuah Pandangan Kristen*, terj. Satya Limanta (Surabaya: Momentum, 2010), 318.

Dictionary, etos adalah keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok, dan lembaga. Kemudian menurut *The New Oxford Dictionary*, etos adalah jiwa dari karakteristik suatu budaya, zaman, atau komunitas yang diwujudkan dalam sikap dan aspirasinya.¹¹ Berdasarkan definisi-definisi ini, dapat dikatakan etos merupakan kepercayaan yang melandasi atau membentuk perilaku seseorang. Ketika pola dari perilaku itu telah terbentuk di dalam dirinya, maka perilaku tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang dianggap benar.

Etos tidak hanya dikaitkan dengan perilaku atau sikap, tetapi juga mengenai kesuksesan. Dari hal ini, pengertian mengenai etos dapat dilihat semakin luas. Pada mulanya, kata etos merupakan kata kunci dari kesuksesan dalam sebuah organisasi atau kelompok.¹² Tetapi seiring berjalannya waktu, etos juga dikaitkan dengan pribadi seseorang. Menurut Jansen Sinamo, “Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif dan bermutu tinggi, yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang holistik.” Paradigma yang dimaksud adalah tentang konsep utama dari kerja, baik itu mengenai prinsip, nilai, sikap dan standar yang mau dicapai. Termasuk karakter, moral, dan pemikiran yang dimiliki oleh seseorang. Jadi dapat dikatakan, dari paradigma inilah melahirkan kebiasaan atau budaya perilaku kerja mereka yang disebut etos kerja.

Etos Kerja dalam Wawasan Dunia Kristen

Etos kerja seseorang dipengaruhi oleh wawasan dunia yang dimilikinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bagian sebelumnya. Ada konektivitas antara wawasan dunia dan etos kerja seseorang. Wawasan dunia berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari hati dan etos kerja berhubungan dengan perilaku berdasarkan keyakinan. Perilaku yang

¹¹Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012), 32.

¹²Sinamo, 34-36.

ditunjukkan, bukanlah sesuatu yang tidak memiliki sumber. Semua perilaku manusia bersumber dari hati. Begitu pula seseorang yang mengaku Kristen atau pengikut Kristus, setiap perilakunya harus dipengaruhi oleh wawasan dunia Kristen. Ada beberapa etos kerja yang dapat ditemukan dalam wawasan dunia Kristen yang disebut sebagai etos kerja Kristen. Penulis akan memaparkan lima etos kerja Kristen, yaitu kerja adalah anugerah, kerja adalah tanggung jawab, kerja adalah panggilan, kerja adalah ibadah, dan kerja adalah pelayanan.

Kerja Adalah Anugerah

Kerja adalah anugerah merupakan sebuah kesadaran dan pengakuan bahwa pekerjaan yang dilakukan melalui profesi apa pun adalah anugerah dari kasih Allah yang patut disyukuri.¹³ Kesadaran ini akan membawa seseorang untuk bekerja dengan tulus. Seorang Kristen seharusnya memiliki etos anugerah ini ketika melakukan pekerjaannya. Setidaknya ada lima alasan sebagai rasa syukur atas pekerjaan yang Tuhan anugerahkan, yaitu pertama karena Tuhan sudah memelihara kehidupan umat-Nya dan mencukupkan segala kebutuhannya, kedua karena umat-Nya tidak hanya menerima upah tetapi juga jabatan ataupun tunjangan lainnya, ketiga karena Tuhan memberikan talenta kepada umat-Nya agar memiliki keahlian untuk bekerja, keempat karena alam semesta yang Tuhan ciptakan menjadi sarana untuk bekerja, dan kelima karena Tuhan menghadirkan orang lain untuk menolong umat-Nya bekerja dengan baik.¹⁴

Orang Kristen yang memahami etos ini akan melakukan pekerjaannya dengan benar tanpa harus memikirkan berapa upah yang harus diterima. Setiap hari hidupnya akan dipenuhi dengan rasa syukur atas apa yang dia miliki. Di tengah dunia yang hanya memandang pekerjaan untuk mencari

¹³Jansen Sinamo dan Eben Ezer Siadari, *Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristiani* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012), 122.

¹⁴Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 64–65.

keuntungan, etos kerja ini akan menolong orang Kristen untuk bertindak dengan bijak dalam pekerjaannya. Kolose 3:23 (TB) menyatakan bahwa “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” Segala hal yang dilakukan, harus dilakukan untuk Tuhan yang merupakan perwujudan dari rasa syukur dan tanggapan atas anugerah yang Allah berikan.

Kerja Adalah Tanggung Jawab

Kerja adalah tanggung jawab merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang dalam mengerjakan pekerjaannya, terlebih orang Kristen yang menyebut dirinya sebagai murid Kristus. Dalam Matius 25, Yesus mengajar melalui perumpamaan talenta. Melalui perumpamaan ini, Yesus mau mengajarkan tentang arti sebuah tanggung jawab. Dimulai dengan kesetiaan dalam mengerjakan tanggung jawab yang kecil, kemudian diberikan tanggung jawab yang lebih besar. Orang yang berhasil melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, maka ia akan beroleh keuntungan yang jauh lebih besar. Jadi, dapat dikatakan bahwa orang yang bertanggung jawab adalah orang yang sukses. Memang tidak mudah melakukan tanggung jawab yang diberikan, karena semakin besar tanggung jawab yang diberikan, maka semakin besar godaan yang dihadapi.¹⁵

Etos kerja adalah tanggung jawab, memiliki pesan yang sama yang ditulis dalam Kejadian 1:28 yang dikenal dengan mandat budaya. Dalam ayat ini, Allah memberikan perintah kepada Adam dan Hawa agar mereka memelihara dengan bertanggung jawab seluruh ciptaan. Bukan hanya dalam pasal satu saja, perintah ini juga dinyatakan dalam Kejadian 2:15. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh manusia dalam memelihara ciptaan-Nya.

¹⁵Sinamo and Siadari, *Teologi Kerja Modern*, 139–40.

Kerja Adalah Panggilan

Setiap orang memiliki panggilannya masing-masing. Orang Kristen juga dipanggil oleh Allah untuk menjadi berkat bagi sesama melalui pekerjaannya. Mengenai panggilan, dapat dibagi menjadi dua. Pertama panggilan umum, yaitu setiap manusia dipanggil untuk melakukan kebaikan, dan keadilan. Kedua panggilan khusus, yaitu masing-masing manusia memiliki panggilannya sendiri dalam profesi tertentu, seperti dokter, perawat, polisi, pengacara, dan lainnya. Hal tersebut bergantung kepada minat dan bakat yang Tuhan berikan.¹⁶

Panggilan khusus penting untuk dipikirkan dan didoakan dengan baik. Jika seseorang salah dalam memilih panggilan khususnya, maka hal ini akan memberikan dampak pada pekerjaan yang dilakukannya. Pekerjaan yang dilakukannya akan menjadi batu sandungan bagi orang lain dan juga bagi tempat di mana dia bekerja. Orang Kristen perlu memahami panggilan khusus ini, karena orang Kristen adalah orang-orang yang telah mengenal kebenaran dan mereka adalah utusan Allah untuk menyatakan kebenaran di tengah dunia yang sudah rusak karena dosa. Oleh karena itu, konsep etos kerja adalah panggilan merupakan bagian penting untuk dipahami oleh orang Kristen.

Kerja Adalah Ibadah

Kerja adalah ibadah merupakan salah satu tindakan bakti kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta untuk menyatakan kehadiran-Nya dalam keseharian manusia.¹⁷ Namun, tidak semua manusia dapat memahami pekerjaan sebagai ibadah. Beberapa orang Kristen juga memiliki pemahaman yang sama. Pekerjaan dipandang sebagai alat untuk memperoleh uang semata, sedangkan ibadah merupakan kegiatan rohani yang dilakukan di gereja saja.

¹⁶Sinamo and Siadari, 169.

¹⁷Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 174.

Dalam Roma 12:1 (TB), Rasul Paulus mengatakan, “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu: persembahkanlah dirimu sebagai persembahan hidup yang kudus, yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati”. Paulus menekankan makna tentang mempersembahkan diri secara total kepada Tuhan dengan kesadaran bahwa manusia telah menerima kasih Tuhan yang besar, maka manusia sudah selayaknya memberikan pengabdian kepada Tuhan melalui segala hal dilakukan, termasuk pekerjaan.¹⁸

Pekerjaan sebagai salah satu ibadah kepada Tuhan, pada umumnya diketahui oleh orang Kristen. Namun dalam pelaksanaannya, tidak mudah untuk dikerjakan. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat mengendalikan keinginannya sendiri. Keinginan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan kenyamanan, merupakan godaan yang besar untuk melihat pekerjaan sebagai salah satu ibadah. Namun seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus dalam Roma 12:1, orang Kristen perlu berjuang dengan sungguh-sungguh untuk menghidupi bagaimana pekerjaannya menjadi ibadah kepada Tuhan.

Kerja Adalah Pelayanan

Istilah pelayanan bukanlah hal yang baru bagi orang Kristen. Sekalipun pelayanan juga melekat dengan aktivitas rohani, namun seperti halnya ibadah yang tidak dapat dibatasi oleh gedung gereja saja, maka pelayanan pun demikian. Melayani merupakan pekerjaan yang mulia. Orang-orang yang melayani melalui pekerjaan disebut insan yang mulia dan pekerjaan yang melayani merupakan pekerjaan yang mulia.¹⁹ Dalam melakukan pekerjaan yang mulia, dibutuhkan sikap kerendahan hati. Sikap rendah hati akan menolong seseorang untuk melihat pekerjaannya sebagai bentuk

¹⁸Sinamo and Siadari, *Teologi Kerja Modern*, 219.

¹⁹Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 251.

pelayanan kepada orang dan tidak berfokus pada diri sendiri.²⁰ Sikap hati ini begitu penting untuk dimiliki oleh seseorang, supaya motivasi hatinya tetap terjaga dan tidak jatuh pada pengejaran materi saja. Paulus menasihatkan, “Dengan segala rendah hati aku melayani Tuhan” (Kis. 20:19a). Bukan hanya Paulus yang menasihatkan mengenai kerendahan hati, Kitab Amsal juga banyak mengingatkan agar memiliki sikap kerendahan hati. Itu artinya bahwa sikap kerendahan hati begitu penting untuk dimiliki.

Dalam Markus 10:45, Yesus menyatakan bahwa Diri-Nya datang ke dunia bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Yesus memberikan teladan yang sangat baik dalam hal melayani. Teladan ini menunjukkan sikap kerendahan hati dari Yesus. Sikap inilah yang seharusnya juga dimiliki oleh orang-orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya. Kehadiran orang Kristen di tempat kerja, bukan hanya sekadar untuk menyatakan diri sebagai orang Kristen, tetapi juga untuk memperkenalkan Yesus yang mereka layani. Dengan demikian, etos kerja adalah pelayanan menjadi hal yang penting juga dipahami oleh orang Kristen.

Tantangan Menerapkan Wawasan Dunia Kristen di Dunia Kerja

Menerapkan wawasan dunia Kristen dalam dunia kerja di dunia yang sudah rusak, bukanlah hal yang mudah. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari kondisi ataupun lingkungan sekitar. Tantangan dari dalam diri, seperti ketika seseorang dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya sewaktu dia bekerja. Kembali lagi, semuanya tergantung dari wawasan dunia yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang membedakan jenis pekerjaan. Bukan hanya itu saja, kekristenan dikenal dengan kasih yang besar. Ketika melakukan evaluasi terhadap pekerjaan seseorang, sekalipun hasil kerjanya tidak bagus, cenderung akan merasa puas ketika mengetahui dia juga adalah

²⁰Sinamo and Siadari, *Teologi Kerja Modern*, 312-13.

seorang Kristen.²¹ Kondisi ini akan mengakibatkan turunnya kualitas yang harus dimiliki, baik kualitas dari pekerjaan maupun kualitas yang ada di dalam diri seseorang.

Bukan hanya orang Kristen yang memacu diri untuk berkembang dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga orang non Kristen pun melakukan hal yang sama. Bahkan terkadang mereka terlihat lebih menonjol. Ini merupakan salah satu tantangan dari lingkungan sekitar. Kondisi seperti ini tidak seharusnya membuat orang Kristen menyerah dan berhenti untuk berkarya bagi Tuhan, melainkan semakin memicu mereka untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, supaya kehadiran mereka memberikan kontribusi nyata dalam bidang pekerjaannya. Tantangan ini tentunya tidak mudah, apalagi jika orang Kristen berada pada posisi minoritas.²²

Implikasi

Orang Kristen seharusnya bekerja sesuai dengan wawasan dunia Kristen. Bukan berarti orang Kristen terus berbicara tentang ajaran Alkitab dalam pekerjaannya. Namun orang Kristen juga penting menunjukkan melalui sikap hidupnya. Di saat ini ada banyak orang Kristen yang berhasil dalam bidang pekerjaannya. Contohnya, seorang penulis bisa menghasilkan karya tulis mengenai kisah pertobatan orang-orang dan akhirnya memberkati orang lain melalui tulisannya. Seorang pengusaha yang berhasil dalam usahanya, mendapatkan laba atau keuntungan yang besar, tetapi hal itu bukanlah yang menjadi tujuan utamanya. Yang terpenting adalah ia tidak menggantikan posisi Allah dengan sesuatu yang lain. Allah tetaplah yang utama dan terutama dalam pekerjaan apa pun.²³

Sebagai orang Kristen yang telah mengenal kebenaran yang sejati, mereka patut menjadi perpanjangan tangan dari pemeliharaan Allah kepada

²¹Keller, *Apakah Pekerjaan Anda*, 175.

²²Keller, 194.

²³Keller, 168–69.

umat-Nya. Dengan begitu, pekerjaan yang dilakukan berorientasi kepada sesama dan bukan kepada diri sendiri lagi.²⁴ Orang Kristen harus melakukannya dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu, mereka perlu memiliki pendidikan dan keahlian yang memadai, agar kualitas kerjanya dapat memberkati orang lain.²⁵ Jika orang yang tidak percaya saja mau terus memacu dirinya untuk belajar dan berlatih agar menjadi lebih baik, maka orang Kristen yang sudah mengenal kebenaran seharusnya lebih lagi dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Orang Kristen menyadari bahwa segala hal yang dimilikinya hanya untuk kemuliaan nama Tuhan saja. Orang Kristen hadir di tengah dunia yang sudah rusak untuk menggenapi rencana-Nya, salah satunya melalui pekerjaan. Secara sederhana, ada empat prinsip aplikasi etos kerja Kristen yang penting dan dapat diterapkan, yaitu memiliki sikap pekerja keras, memperjuangkan kualitas yang maksimal, melakukan pekerjaan dengan bijak, dan menjadi berkat bagi sesama.²⁶

PENUTUP

Wawasan dunia Kristen yang dimiliki oleh orang Kristen dapat membentuk etos kerja Kristen. Nilai atau etos kerja Kristen yang dapat diterapkan, seperti kerja adalah anugerah, kerja adalah tanggung jawab, kerja adalah panggilan, kerja adalah ibadah, dan kerja adalah pelayanan. Jika etos kerja Kristen ini dimiliki oleh orang Kristen, maka mereka paling tidak dapat menjadi utusan Allah di tengah dunia untuk menyatakan nilai-nilai kebenaran sesuai dengan Alkitab. Etos kerja Kristen yang dimiliki oleh orang Kristen akan menolong mereka menjadi garam dan terang dunia, menjadi pribadi yang berbeda dan menunjukkan karakter Kristus.

²⁴Keller, 174.

²⁵Keller, 194.

²⁶Wendy Sepmady Hutahaean, *Etos Kerja Kristen* (Malang: Ahlimedia Press, 2021),

Integrasi Wawasan Dunia Kristen

Sekalipun memang bukanlah hal yang mudah, karena orang Kristen bekerja di antara orang-orang yang tidak mengenal kebenaran dan ingin mencari keuntungan sendiri. Tantangan ini semakin dipersulit jika mereka berada di tempat yang menunjukkan mereka sebagai kaum minoritas. Persaingan yang ketat dalam hal pengetahuan dan keterampilan juga merupakan tantangan mereka. Dengan demikian, orang Kristen perlu untuk terus memacu diri mereka mengembangkan diri agar menjadi berkat bagi ciptaan lainnya dalam pekerjaan atau profesi mereka, seperti mandat budaya yang Allah sampaikan dalam Kejadian 1:28.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Goble, Frank G.. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Diterjemahkan oleh A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Etos Kerja Kristen*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Keller, Timothy. *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?* Diterjemahkan oleh Lily Endang Joeliani. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Mertayasa, Nyoman, dan Pieter Sunkudon. "Pemuridan dan Dampaknya terhadap Etos Kerja Alumni Kristen di Kota Palu." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 10, no. 1 (Maret 2025): 60-74. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v10i1.446>.
- Naugle, David K.. *Wawasan Dunia: Sejarah Sebuah Konsep: Sebuah Pandangan Kristen*. Diterjemahkan oleh Satya Limanta. Surabaya: Momentum, 2010.
- Sinamo, Jansen. *8 Etos Kerja Profesional*. Bandung: Bina Media Informasi, 2012.
- Sinamo, Jansen, dan Eben Ezer Siadari. *Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi, 2012.
- Sire, James W. *Semesta Pemikiran: Sebuah Katalog Wawasan Dunia Besar*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Ed. ke-4. Jakarta: Momentum, 2005.
- Walsh, Brian J., dan J. Richard Middleton. *Visi yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*. Diterjemahkan Philip Dharmawirya dan Jessy Siswanto. Surabaya: Momentum, 2020.